

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil Penelitian ini ditemukan data terkait “Strategi Dakwah Ustadz Syarwani Abdan di Majelis Taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.” Hasil yang disajikan pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah bagaimana strategi dakwah Ustadz Syarwani Abdan di majelis taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hasil penelitian ini, maka peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kabupaten Hulu sungai Utara

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan dataran rendah yang terletak antara 2 0 1’ 37” – 2 0 35’ 58” Lintang Selatan dan 144 0 50’ 58” – 1150 50’ 24” Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara berupa daratan seluas 892,70 km² . Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran, Kabupaten Hulu Sungai Utara berkisar pada ketinggian 7,44 meter di atas permukaan air laut. Sampai dengan akhir tahun 2020, wilayah administrasi Kabupaten Hulu Sungai utara terdiri dari 10 Kecamatan. Luas

masing-masing kecamatan yaitu: Kecamatan Danau Panggang (147,55 km²), Kecamatan Paminggir (196,78 km²), Kecamatan Babirik (71,93 km²), Kecamatan Sungai Pandan (61,10 km²), Kecamatan Sungai Tabukan (18,47 km²), Kecamatan Amuntai Selatan (156,97 km²), Kecamatan Amuntai Tengah (84,72 km²), Kecamatan Banjarang (109,56 km²), Kecamatan Amuntai Utara (37,84 km²), dan Kecamatan Haur Gading (37,97 km²).

Desa Banjarang merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Banjarang di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun batas-batas wilayah Desa Banjarang pada bagian sebelah barat berbatasan dengan Desa Beringin, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalintamui, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk serikat, dan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pulau Damar. Dengan jumlah penduduk Desa Banjarang berdasarkan data profil Desa Banjarang berjumlah kurang lebih 1026 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 512 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 514 jiwa dengan mata pencaharian utama dan dominan penduduk berkebun dan bertani.



Gambar 4. 1 Peta Majelis Taklim Ahlul Kisa

b. Biografi Ustaz Syarwani Abdan

Ustaz Syarwani Abdan atau sering disapa oleh masyarakat dengan panggilan akrab beliau yaitu Guru Abdan yang sebenarnya merupakan nama singkatan beliau. Guru Abdan dilahirkan pada tanggal 26 November pada tahun 1999 di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Guru Abdan memiliki Ayah yang bernama Ahmad Gazali dan Ibunya bernama Megawati. Guru abdan merupakan anak pertama dari dua bersaudara Zahratun Nisa. Guru Abdan hidup di Lingkungan keluarga yang taat beragama dan sederhana.

Sewaktu kecilnya, karena keterbatasan ekonomi orang tua Guru abdan memasukkan Guru abdan di sekolah yang tidak jauh dari rumah, Guru Abdan memulai sekolah di tingkat dasar di SD Negeri Banjang 1 setelah itu beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai selama 3 tahun, kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Amin di Teluk baru selama 6 tahun. Setelah tamat sekolah, Guru Abdan pulang ke kampung halamannya dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Sebelum Beliau dikenal dan membuka pengajian, beliau dikenal orang yang paham dengan ilmu agama, sehingga tidak sedikit masyarakat yang bertanya terkait pemahaman agama kepada beliau. Hal inilah yang kemudian pada tahun 2017 membuat masyarakat tertarik untuk mengusulkan dan meminta Guru Abdan untuk membuka tempat pengajian agama, Sebelum membuka pengajian Guru Abdan meminta izin terlebih dahulu kepada guru beliau yang ada di pondok pesantren Raudatul amin. Setelah mendapatkan izin beliau pun

menerima tawaran dari masyarakat sehingga terbentuklah Majelis Taklim Ahlul Kisa yang berada di Kecamatan banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kini Guru Abdan aktif dalam memberikan ceramah agama islam diberbagai tempat, baik di masjid maupun dirumah-rumah warga.

c. Sejarah Majelis Taklim Ahlul Kisa

Majelis Taklim Ahlul Kisa adalah majelis yang didirikan oleh Ustadz Syarwani Abdan. Sosok Ustadz Syarwani Abdan adalah seorang yang telah mengabdikan selama 6 tahun di Pondok Pesantren Raudhatul Amin. Sebelum didirikannya Majelis Taklim Ahlul Kisa di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini, awalnya majelis ini dibentuk dari perhatian beliau terhadap kondisi masyarakat yang ingin mendalami ilmu agama sehingga beliau mengadakan pengajian dirumah sendiri dan jamaahnya hanya dari kalangan keluarga dan teman terdekat saja. Ustadz Syarwani Abdan juga menyebarkan dakwah islam ke rumah-rumah warga melalui ceramah agama.

Namun seiring berjalannya waktu, Ustadz Syarwani Abdan pun mendirikan Majelis Taklim Ahlul Kisa yang bertempat di rumah beliau sendiri, karena adanya permintaan dari banyaknya masyarakat yang menginginkan beliau untuk mendirikan dan memimpin Majelis Taklim agar bisa memahami ilmu agama, sehingga diadakannya rapat antara warga dan Ustadz Syawani Abdan untuk menentukan tempat yang tepat untuk mendirikan Majelis Taklim Ahlul Kisa, namun dari hasil rapat, tidak

ditemukan lahan yang luas dan sesuai dengan yang di inginkan, sehingga rumah beliau lah yang menjadi tempat strategis untuk didirikannya Majelis Taklim Ahlul Kisa.

Sejak berdirinya Majelis Taklim Ahlul Kisa, tempat ini menjadi ramai dihadiri oleh masyarakat setempat. Majelis Taklim ini di laksanakan setiap hari jum'at dan sabtu setelah sholat dzuhur dan dipimpin langsung oleh Pimpinan Majelis Taklim Ahlul Kisa Ustaz Syarwani Abdan. Dengan rumah yang sederhana sebagai tempatnya, namun antusias jemaah tetap tinggi dengan jumlah diperkirakan lebih dari 100 orang jemaah hadir pada awal pelaksanaannya. Sekarang Majelis Taklim Ahlul Kisa sudah berdiri selama 8 tahun, tempat yang sederhana berkembang menjadi bangunan yang kokoh dan luas. Jumlah jemaah yang awalnya hanya 100 lebih, kini meningkat menjadi 500 orang jemaah.

Gambar 4. 2 Tempat Majelis Taklim Ahlul Kisa



d. Struktur Majelis Taklim Ahlul Kisa

Majelis Taklim Ahlul Kisa tidak mempunyai struktur kepemimpinan dalam kegiatan rutin majelis Taklim Ahlul Kisa, Namun dalam menyukseskan kegiatan rutin majelis taklim Ahlul Kisa ini dibantu dan didukung oleh ustaz serta ustadzah dimajelis taklim.

e. Visi dan Misi Majelis Taklim Ahlul Kisa

1) Visi

Dalam kegiatan majelis taklim Ahlul Kisa Mempunyai Visi” ketakwaan dan meningkatkan keimanan agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral” Visi ini dipilih untuk memastikan jamaah Majelis Taklim Ahlul Kisa menjadi individu yang,bertakwa ,beriman, dan beribadah kepada Allah SWT dan Berakhlak mulia.

2) Misi

Majelis Taklim Ahlul Kisi memiliki misi sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan rasa cinta, ketulusan, ikhlas, dan kepercayaan kepada Allah SWT serta mengharapkan mendapatkan keridhoaan Nya.
- b) Menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dengan mengikuti sunnahnya
- c) Meneruskan ajaran Rasulullah SAW

- d) Sarana beramal shalih untuk meningkat ilmu dan amal sekaligus mendekati diri dan menjadikan manusia yang beruntung hidup didunia dan akhirat.

f. Waktu Majelis Taklim

Pelaksanaan kegiatan pengajian di majelis taklim Ahlul Kisa berlangsung setiap hari jum'at dan Sabtu di mulai dari pukul 14:00 Wita-selesai. Adapun rangkaian kegiatan pada majelis taklim Ahlul Kisa berlangsung pada hari jum'at dimulai dengan Pembacaan syair-syair habsyi, Dalail Al-Khairat dan burdah setelah itu dilanjutkan ceramah agama yang dipimpin langsung oleh Ustaz Syarwani Abdan. Kemudian kegiatan pengajian pada hari sabtu yang dimana juga diawali dengan pembacaan Syair-Syair Habsyi dan dilanjut Pembacaan Zikir 70.000 kali yang dimana juga dipimpin oleh Ustaz Syarwani Abdan dan ditutup ceramah Agama.

g. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang dakwah tentu sarana dan prasarana sangat diperlukan. Berikut daftar sarana prasarana yang ada di majelis taklim ahlul kisa:

Tabel 4. 1 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama Fasilitas	Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Meja Ustaz	✓	
2.	Alat habsyi	✓	
3.	Tikar dan Alas	✓	
4.	Kipas Angin	✓	

5.	Sound System	✓	
6.	Parkiran	✓	
7.	Tempat Wudhu	✓	
8.	Kamar Mandi	✓	
9.	Cctv	✓	
10.	Televisi	✓	

2. Strategi Dakwah Majelis Taklim Ahlul Kisa Desa Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Untuk mengetahui tentang strategi dakwah di Majelis taklim Ahlul Kisa Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang mempengaruhinya telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi, sehingga data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan. Pada bagian ini merupakan data penelitian lapangan yang peneliti lakukan terhadap strategi dakwah di majelis taklim Ahlul Kisa, yang mana hasil dari kumpulan melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data yang mana peneliti datang secara langsung pada majelis taklim ahlul Kisa untuk mewawancarai pimpinan majelis dan jemaah Majelis Taklim Ahlul Kisa.

Setelah terkumpulnya data dan dilakukan pengelompokkan data berdasarkan kajian teori, yaitu data yang berkenaan dengan strategi dakwah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti, mendapati hal penentuan strategi dakwah pada Majelis Taklim Ahlul Kisa ini, Ustaz Syarwani Abdan selaku pimpinan majelis taklim menjelaskan bahwa dalam memilih atau

menjadikan pembacaan kitab sebagai strategi dakwah yang beliau gunakan. sebagaimana pernyataan beliau:

“ Ulun Maumpati guru ulun dalam mengajar seperti apa yang ulun dapatkan pas ulun di pondok, Jadi ulun makai strategi kitab dan menyampaikannya sebisa mungkin seperti guru ulun di pondok”¹

Ustaz Syarwani Abdan memilih strategi pembacaan kitab dalam mengajar di majelis taklim Ahlul Kisa dengan memfokus pada pembahasan tentang keutamaan menuntut ilmu. Tujuannya agar dapat membangun keyakinan dalam diri jamaah dengan memahami berbagai keutamaan dari menuntut ilmu. Pertama orang yang berilmu lebih utama dari orang ahli ibadah, Kedua, Allah akan memudahkan para penuntut ilmu dalam menuju surga dan orang yang menuntut ilmu tidak akan pernah rugi dan orang-orang yang menuntut ilmu akan memberikan manfaat untuknya baik dalam perkara dunia maupun akhirat. Dengan harapan setelah mengetahui ini agar jamaah menjadi tertarik untuk menuntut ilmu dengan cara menghadiri rutin majelis taklim Ahlul Kisa. Adapun beberapa hadis menjelaskan tentang menuntut ilmu sebagai berikut :

اِنَّكُمْ قَدْ اَصْبَحْتُمْ فِي زَمَانٍ كَثِيْرٍ فُقَهَآؤُهُ، قَلِيْلٍ خُطَبَآؤُهُ، كَثِيْرٍ مُّعْطُوْهُ، قَلِيْلٍ سُوْآلُهُ، اَلْعَمَلُ فِيْهِ خَيْرٌ مِّنَ اَلْعِلْمِ، وَسَيَآتِيْ زَمَانٍ قَلِيْلٍ فُقَهَآؤُهُ، كَثِيْرٍ خُطَبَآؤُهُ، كَثِيْرٍ سُوْآلُهُ، قَلِيْلٍ مُّعْطُوْهُ، اَلْعِلْمُ فِيْهِ خَيْرٌ مِّنَ اَلْعَمَلِ

Artinya: “Sungguh kalian sekarang benar-benar berada di sebuah zaman yang banyak orang-orang faqihnya, sedikit para penceramahnya, banyak para pemberi, dan sedikit para peminta-minta. Amal di masa ini lebih baik daripada ilmu. Akan datang suatu zaman

¹ Wawancara peneliti dengan Ustadz Syarwani Abdan, Pada tanggal 22 maret 2024

nanti di mana sedikit orang-orang faqihnya, banyak para penceramahnya, sedikit para pemberi, dan banyak para peminta-minta. Ilmu di masa itu lebih baik daripada amal." (Shahih: HR. Ath-Thabrani no. 3111).²

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ،
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputus semua amalnya (tidak bisa lagi menambah pahala) kecuali 3 orang, yaitu shadaqah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan orang, atau anak shaleh yang mendoakan orangtuanya." (HR Muslim no. 1631).³

Dengan dilatar belakangi pendidikan pondok pesantren Raudhatul Amin tanpa mengikuti bangku perkuliahan Ustaz Syarwani Abdan merasa bahwa satu satunya pilihan dalam berdakwah adalah membacakan kitab. Walaupun membacakan kitab yang mudah dipahami tidak lantas beliau dinilai sebagai guru sederhana, karena merupakan lulusan dari pondok pesantren Raudhatul Amin yang dimana kuantitas pondok pesantren yang terbaik. Pembacaan kitab yang dibacakan oleh ustaz syarwani abdan terhindar dari kekeliruan dan kesalahan, agar tertata dan tidak keluar dari pembahasan, agar dapat mengambil keberkahan pengarang kitab dan bukan hanya mengajar sebagaimana pernyataan beliau saat wawancara.

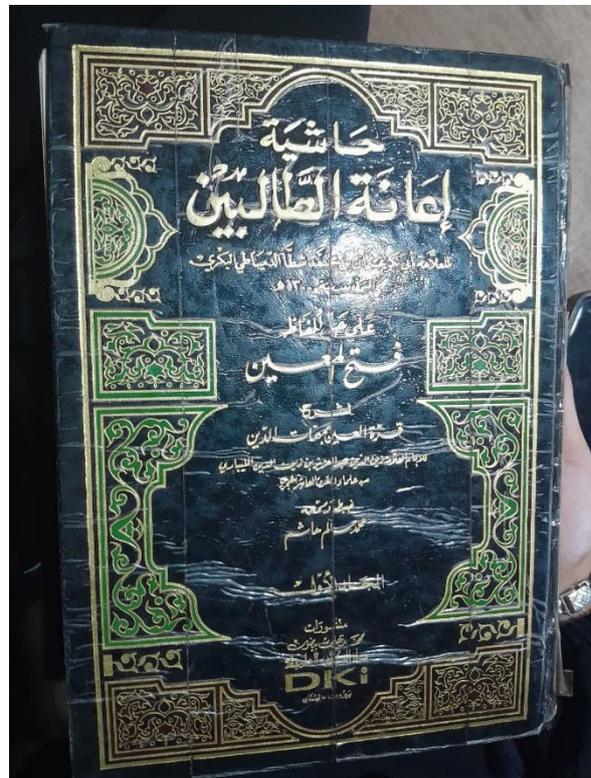
"ulun menggunakan kitab dalam majelis ini adalah salah satu strategi berdakwah, agar kada tasalah-salah dalam belajar, jadi ulun sambil ta'lim muta'alim mempelajari adab belajar agar mengambil berkah dari pengarah kitab".⁴

² Hasrul, "20 Hadist Tentang Menuntut Ilmu, Pahalanya seperti orang yang haji sempurna," *Detik Sulsel*.

³ Hasrul, "20 Hadist Tentang Menuntut Ilmu, Pahalanya seperti orang yang haji sempurna," *Detik Sulsel*.

⁴ Wawancara peneliti dengan Ustadz Syarwani Abdan, Pada tanggal 22 maret 2024

Gambar 4.3 Kitab *I'anatut Tholibin*



Majelis Taklim Ahlul Kisa yang berlokasi di tengah-tengah masyarakat di pedesaan menjadikan Ustaz Syarwani Abdan untuk menyampaikan ceramah dengan bahasa Banjar karena masyarakat kecamatan banjang dominan menggunakan bahasa Banjar dalam kesehariannya. Alasan beliau menggunakan bahasa Banjar juga agar ceramah yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami masyarakat.

*“ulun ne karena berceramah di kampung jadi pakai bahasa Banjar haja sekira jamaah mangarti jadi capat paham”.*⁵

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa pelaksanaan dakwah dengan memberikan amaliyah-amaliyah dan nasehat-nasehat yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Kegiatan yang berlangsung pada pukul 14.00 yang diawali dengan pembacaan amalan-amalan, seperti maulid simtudurror, membaca dalailul khairat, dan membaca burdah, dilanjutkan dengan sholat asar berjamaah. Setelah itu pembacaan dzikir tujuh puluh ribu kali. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan pembacaan salah satu kitab. diantara tiga kitab yang sering beliau gunakan, yaitu *kifayatul mukhtad, fathul mu'in dan I'ianatut Thalibin* yang dipimpin langsung oleh pimpinan majelis taklim Ahlul Kisa Ustadz Syarwani Abdan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah yaitu amal ma'ruf nahi mungkar, berbuat kebaikan dan mencegah kemaksiatan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Ustaz Syarwani Abdan dalam wawancara:

*“di pengajian ulun ini 2 kali seminggu pada hari jum'at dan sabtu mulainya jam 14:00 sampai handak magrib, bila hari jumat kegiatan pengajian ulun ini pamulaan nya maulid habsyi setelah itu membaca Dalailul Khairat, dilanjutkan membaca burdah, dan diakhiri ceramah agama kemudian bila hari sabtu sama lawan hari jum'at pada pamulaannya maulid habsyi dilanjutkan pembacaan dzikir 70.000 kali dan terakhir ceramah agama sedikit.”*⁶

⁵ Wawancara peneliti dengan Ustadz Syarwani Abdan, Pada tanggal 22 maret 2024

⁶ Wawancara peneliti dengan Ustadz Syarwani Abdan, Pada tanggal 22 maret 2024

Pada kegiatan majelis taklim ahlul kisa ini Ustaz Syarwani Abdan menggunakan beberapa strategi dakwah sehingga terlaksananya kegiatan pesan dakwah dengan baik. Adapun strategi dakwah yang dimaksud peneliti yaitu strategi melalui aspek lisan, strategi melalui aspek sikap, dan strategi melalui arisan.

a. Strategi Melalui Aspek Lisan

Strategi dakwah melalui lisan juga dikenal sebagai dakwah bil-lisan, strategi ini merupakan bagian dari upaya dakwah yang menggunakan komunikasi lisan, seperti ceramah agama langsung kepada mad'u. Dakwah dengan lisan merupakan salah satu metode yang digunakan perkataan seperti dalam ceramah, pidato, dan dalam kegiatan keagamaan adapun metode dakwah bil-lisan ini merupakan usaha yang sangat efektif dalam penyebaran dakwah islam.⁷

Strategi lisan inilah salah satu cara yang sangat penting digunakan dan dipakai dalam penyebaran dakwah islam oleh Ustaz Syarwani Abdan selaku pimpinan majelis taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Karena dengan adanya strategi aspek lisan masyarakat akan lebih memahami cara menyampaikan yang keluar perkataan dari mulut ke mulut sehingga

⁷ Siti Jumiatonnor, "strategi dakwah Majelis Taklim Khairunnisa Kelurahan Mandomai Kecamatan Kapuas barat Kabupaten Kapuas" (n.d.).hlm.52

mudah di pahami oleh Jemaah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Syarwani Abdan:

“Kami disini bacaramahnya langsung, jadi jamaah yang datang mandangarakan dan malihat secara langsung ceramah yang disampaikan.”⁸

Dalam melalui strategi lisan ini, merupakan strategi paling sering beliau gunakan dan menjadi salah satu strategi dalam berdakwah yang digunakan Ustaz Syarwani Abdan di majelis taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pada pelaksanaannya, kegiatan yang ada di majelis taklim Ahlul Kisa merupakan pengajian yang dihadiri oleh jemaah perempuan saja, baik itu dikalangan ibu-ibu, dewasa dan remaja yang berhadir pada saat kegiatan. Ustaz Syarwani Abdan memberikan pelaksanaan dakwah dengan berbagai materi, seperti materi, fiqih, tauhid, hadis, tafsir, dan kisah kisah lainnya. Dengan berbagai kitab yang diajarkan Ustaz Syarwani Abdan di pengajian beliau diantaranya kitab kifayatul muhtadi, kitab fathul muin, dan kitab Habib Usman.

Walaupun ada tiga kitab yang digunakan, namun pengajian sangat mudah di ikuti oleh Jemaah karena beliau menjelaskan secara ringan dan mudah dipahami. Dalam strategi melalui lisan ustaz syarwani abdan juga tak jarang memberikan sesi tanya jawab atau berupa diskusi dua arah kepada para jemaah, sehingga dengan cara

⁸ Wawancara peneliti dengan Ustadz Syarwani Abdan, Pada tanggal 22 maret 2024

pembelajaran kitab dapat menghindari kesalah pahaman dalam menuntut ilmu agama.

Dalam ceramah Ustaz Syarwani Abdan sering menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu dikarenakan pemahaman tentang keutamaan menuntut ilmu dapat mendorong semangat para jemaah untuk mengejar pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan pengajian Ustaz Syarwani Abdan cukup unik karena beliau termasuk orang humoris dalam setiap ceramah/pengajian beliau menyampaikan cerita cerita lucu, sehingga jemaah tidak bosan untuk menghadiri pengajian beliau. Dari segi penyampaian isi kitab Ustaz Syarwani Abdan hanya membacakan beberapa baris saja tetapi tidak selalu terfokus pada kitab atau teks yang dibacakan karena sering diselingi dengan cerita, humor, ilustrasi, dan candaan. Namun teknik seperti ini sangat disukai oleh jemaah selain mendapatkan ilmu mereka juga terhibur dan merasa senang. Teknik ini menjadi salah satu daya tarik bagi jemaah untuk menghadiri pengajian Ustadz Syarwani Abdan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan para jemaah majelis taklim ahlul kisa tentang bagaimana strategi dakwah yang disampaikan sesuai dengan pernyataan para jemaah sebagai berikut.

“karena disini orang banjar jadi kami mengerti Bahasa banjar haja lamun Bahasa Indonesia sedikit haja mengertinya jadi ulun katuju tulak kamejelis ustadz syarwani abdan karena sidin menggunakan Bahasa banjar“⁹

⁹ Wawancara Peneliti dengan Jemaah Majelis Taklim Ahlul Kisa, Pada tanggal 5 April 2024

“ulun kataju lawan Ustadz Syarwani Abdan bawaan sidin berceramah ulun kawa memahami lawan sidin sambil diselingi bagayaan jadi ulun kada bosan lawan kada ngantuk mata”¹⁰

b. Strategi Dakwah Aspek Sikap

Strategi dakwah dengan pendekatan sikap ini didasarkan pada ajaran salah satu bentuk dakwah yaitu bentuk dakwah bil-hal. Majelis Taklim Ahlul Kisa juga menggunakan pendekatan ini dalam strategi berdakwah.¹¹

Konsep Dakwah bil-hal bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia dakwah, karena konsep tersebut dapat ditemukan dalam sumber-sumber al-Qur'an, hadis, dan sirah nabi yang telah menghasilkan beragam dari aspek mengenai dakwah dakwah. Ada beberapa pengertian tentang dakwah bil-hal salah satunya adalah bahwa secara harfiah berarti menyampaikan ajaran islam melalui tindakan langsung serta dengan amaliyah nyata.

Akhlak yang baik dari seorang dai atau pendakwah tentu akan memberikan pelajaran tersendiri kepada setiap mad'u melalui perilaku dan etika yang baik, dengan harapan dapat menjadi teladan bagi mereka, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Syarwani Abdan

¹⁰ Wawancara Peneliti dengan Jamaah Majelis Taklim Ahlul Kisa, Pada tanggal 5 April 2024

¹¹ Siti Undriyati, “Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami’ Asholikin Bringin Ngaliyan” (2015).

“sekira masyarakat bersikap baik dan mencontoh kita, kita dahulu yang harus menjaga adab kita kepada masyarakat sebagai contohnya.”¹²

Adapun pemberian-pemberian amalan-amalan dimajelis taklim ahlul kisa untuk membentuk sikap dan taat beribadah dengan melakukan amalan-amalan tersebut diharapkan ada mendatangkan keberkahan dan rahmat Allah sehingga mad'u akan selalu hadir dalam kegiatan keagamaan dan termotivasi dalam hal menuntut ilmu. Ada beberapa amalan yang diberikan kepada mad'u, adalah:

- 1) Melakukan amalan sholat Sunnah qobliyah subuh dan ayat seribu dinar serta surah al-waqiah. Agar kita sebagai umat islam mendapatkan dunia seisinya dan terhindar dari kemiskinan apabila kita mengamalkan surah al waqiah setelah sholat subuh dan diberikan kemudahan hidup dunia dan akhirat.
- 2) Membaca Bismillahirrahmanirrahim 19 kali apabila kita keluar rumah agar terhindar dari musibah.
- 3) Membaca Ahmad Rasulullah, Muhammad Rasulullah dibaca 35 kali saat khotib diatas mimbar antara 2 khutbah sholat jum'at, maka keutamaan dari membaca ini uang tidak akan terputus di tangan selama setahun kedepan (atau dilebihkan rezeki dalam bentuk uang).
- 4) Yaa Lathiif 129 kali setelah sholat fardhu agar pelancar rezeki.

¹² Wawancara peneliti dengan Ustadz Syarwani Abdan, Pada tanggal 22 maret 2024

5) Membaca Yaa hayyu Ya Qoyyun Laailaha illa anta sebanyak 40 kali dibaca sebelum sholat subuh, maka akan dihidupkan hati agar selalu beribadah.

c. **Strategi Arisan**

Memilih pendekatan strategi arisan yang sesuai adalah tanggung jawab bagi seorang pimpinan Majelis Taklim Ahlul Kisa, dan para pengurus inti. Hal ini menjadikan timbulnya ketertarikan pada ibu-ibu untuk mengikuti dan memilih strategi arisan sebagai salah satu menarik minat ibu-ibu tersendiri. Oleh karena itu, pimpinan majelis bersama pengurus inti memilih arisan sebagai salah satu strategi dakwah di majelis taklim ini.

Ustaz Syarwani Abdan selaku pimpinan majelis taklim ahlul kisa kecamatan banjang kabupaten hulu sungai utara beliau memberikan saran dari hasil wawancara:

“ dimajelis ini kami mengadakan arisan zikir yang niatnya agar ibu-ibu tertarik menghadiri rutin majelis kami, dan dari arisan zikir ini kami memfasilitasi bagi jamaah yang meninggal dengan mendatangkan pengurus kami untuk membacakan Al-Qur'an selama 3 hari berturut-turut. dan kami mewajibkan jamaah untuk membayar iuran 10.000 per orang.”¹³

Majelis taklim ahlul kisa memilih strategi arisan khusus kepada jamaah yang mengikuti pengajian ini, pada proses strategi arisan adanya kewajiban bagi seluruh jamaah dalam mengikuti arisan tersebut dan akan mendapatkan keistimewaan bagi jamaah

¹³ Wawancara peneliti dengan Ustadz Syarwani Abdan, Pada tanggal 22 maret 2024

yang meninggal berupa fasilitas kematian dari pihak majelis taklim meliputi adanya pengurus yang didatangkan untuk membacakan Al-Qur'an selama tiga hari berturut-turut tanpa adanya pengeluaran biaya tambahan. Dengan persyaratan seluruh jamaah membayar iuran senilai Rp. 10.000,00 kepada pengurus Majelis Taklim Ahlul Kisa.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan para jamaah majelis taklim ahlul kisa tentang bagaimana strategi dakwah yang disampaikan sesuai dengan pernyataan para jamaah sebagai berikut.

*“ ulun umpat kemajelis ustadz syarwani abdan mulai sidin hanyar buka majelis taklim pada tahun 2017 dan dari awal jua ulun umpat arisan zikir itu dengan adanya iuran 10.000,00 ulun kada merasa terbebani malahan ulun sangat bersyukur dengan adanya fasilitas kematian yang didapatkan ”.*¹⁴

*“Jadi katuju tulak ke majelis taklim ahlul kisa karena ada zikir 70.000 kali supaya menambah kecintaan, ketakwaan, dan keimanan lawan jua umpat zikir 70.000 kali tabaca mun umpat arisan ini mun dirumah bisa kada tabaca.”*¹⁵

¹⁴ Wawancara Peneliti dengan Jamaah Majelis Taklim Ahlul Kisa, Pada tanggal 5 April 2024

¹⁵ Wawancara Peneliti dengan Jamaah Majelis Taklim Ahlul Kisa, Pada tanggal 5 April 2024

Gambar 4.4 Jemaah Majelis Taklim Ahlul Kisa





Dokumentasi Dari Peneliti

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Ustadz Syarwani Abdan di Majelis Taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam memberikan peran majelis taklim ahlul kisa dalam membimbing jamaah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pastilah ada faktor yang mendukung dan ada faktor yang menghambat. Faktor pendukung juga dapat mendukung kegiatan berjalannya majelis taklim. Hasil dari wawancara kepada Ustadz Syarwani Abdan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi alasan ketidak lancarnya sebuah kegiatan.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung majelis taklim ini, adalah:

- 1) Dukungan masyarakat

Berdirinya majelis taklim ini tidak lepas dari peran masyarakat, karena berawal dari keinginan masyarakat untuk mengadakan pengajian sehingga dibangunnya majelis taklim ini. Kehadarian jamaah yang bertambah di setiap minggunya merupakan salah satu pendukung dari kegiatan majelis taklim ini.

Jamaah yang mengikuti kegiatan ini ada yang berdasarkan atas kemauan diri sendiri dan atas ajakan dari orang lain. Adanya dukungan dari masyarakat juga terlihat dari adanya beberapa rumah masyarakat yang dijadikan sebagai tempat untuk jamaah yang lain, dikarenakan tempat utama sudah penuh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ustadz Syarwani Abdan:

“Awal mula berdirinya majelis ini karena diminta oleh masyarakat membuka pengajian, nah dari sini mulai banyak masyarakat yang mendukung dan membantu terlaksananya majelis ini. Dan Alhamdulillah sampai wahini semakin bertambah jamaahnya”¹⁶

2) Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting yang mendukung jalannya kegiatan majelis taklim termasuk sound sistem untuk pengeras suara, televisi untuk menampilkan visual dai, tempat duduk, kipas angin, lampu untuk menerangi selama

¹⁶ Hasil Wawancara Terfokus pada Ustadz di Majelis Taklim Ahlul Kisa, Banjang, 13 April 2024

kegiatan ceramah agama serta meja sebagai tempat meletakkan buku dan kitab.

*“fasilitas majelis ini sekarang sudah hampir lengkap, dari adanya sound sisytem, pengeras suara sudah banyak dipasang, tv ada di sebagian tempat sudah dipasang, kipas angin dan lain-lain”.*¹⁷

3) Ustadz yang berkarismatik

Sosok Ustadz Syarwani Abdan yang berkarismatik sehingga mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang lain dan dapat menarik perhatian orang lain melalui kepribadian yang dimiliki mulai dari umur yang muda sikap yang baik mampu cara berkomunikasi dengan jelas. Hal ini memberikan penjelasan pemahaman terkait sosok Ustadz Syarwani Abdan yang memiliki pengetahuan agama yang luas sehingga dapat menginspirasi dan mampu memberikan kepercayaan dan keyakinan bagi jemaah melalui komunikasi dengan pembawaan yang tenang dan mudah dipahami tetapi tegas dalam menyampaikan ilmu agama.

“Awal ketertarikan menghadiri pengajian di majelis taklim ahlul kisa karena ustadz yang bacaramahnya anum belum menikah namun harat dalam ilmu agama, penyampaian sidin pun nyaman didangar dan cepat masuk kedalam diri.”

4) Penyesuaian Bahasa yang digunakan Da'i

Penyesuaian bahasa yang digunakan Ustadz Syarwani Abdan dalam setiap menyampaikan pesan dakwah adalah bahasa daerah

¹⁷ Hasil Wawancara Terfokus pada Ustadz di Majelis Taklim Ahlul Kisa, Banjang, 13 April 2024

atau bahasa yang sesuai dengan kondisi masyarakat (jemaah), sehingga memudahkan jemaah dalam mengerti dan memahaminya.

“dimajelis taklim ahlul kisa ulun menggunakan Bahasa banjar berceramah karena agar mudah dipahami jamaah.”¹⁸

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat majelis taklim ini, adalah:

1) Tempat yang kurang Luas

Majelis Ahlul Kisa memiliki tempat yang tidak cukup luas, namun tempat ini tidak mampu menampung semua jemaah yang datang, sehingga ada beberapa rumah warga yang digunakan sebagai tempat tambahan untuk jemaah yang lain.

“Kalonya terkait faktor penghambat, dimajelis ini dilihat dari jamaah yang datang semakin babanyak, sedangkan tempatnya yang kada ganal cuma satu rumah sehingga rumah-rumah masyarakat dijadikan tempat tambahan bagi jamaah yang hadir”.¹⁹

2) Adanya keterbatasan ekonomi bagi jemaah

Adanya kewajiban untuk membayar iuran bagi jemaah, membuat sebahagian jemaah merasa tidak mampu untuk membayarnya, sehingga mereka terhenti untuk hadir pada kegiatan di majelis Taklim Ahlul Kisa.

¹⁸ Hasil Wawancara Terfokus pada Ustadz di Majelis Taklim Ahlul Kisa, Banjang, 13 April 2024

¹⁹ Hasil Wawancara Terfokus pada Ustadz di Majelis Taklim Ahlul Kisa, Banjang, 13 April 2024

*“Dari banyaknya jamaah yang hadir, tidak menutup kemungkinan jua banyak jamaah yang milih ampih, karena kada sanggup bayar iuaran”.*²⁰

3) Kurangnya Pengelolaan Media Sosial

Media sosial sebenarnya menjadi salah satu sarana dalam menyebarkan ajaran islam di zaman sekarang, namun pada Majelis Taklim Ahlul Kisa ini masih bisa dikatakan sangat kurang dalam pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah. Sehingga dakwah yang tersampaikan hanya diketahui oleh jamaah yang menghadiri saja tanpa ada pengulangan dan majelis ini hanya diketahui masyarakat sekitar belum menyebar luas.

4) Cuaca yang buruk

Faktor Penghambat pada kegiatan Majelis Taklim Ahlul Kisa yaitu partisipasi jamaah yang dapat menurunkan ketika kondisi cuaca yang kurang mendukung. Contohnya, jika terjadi hujan lebat maka jamaah akan sulit untuk berhadir di kegiatan ceramah agama.

*“paling hambatan yang kada bisa ulun atasi cuaca nya buruk atau hujan karena bisa menjadikan jamaah kulir turun ke pengajian”.*²¹

²⁰ Hasil Wawancara Terfokus pada Ustadz di Majelis Taklim Ahlul Kisa, Banjang, 13 April 2024

²¹ Hasil Wawancara Terfokus pada Ustadz di Majelis Taklim Ahlul Kisa, Banjang, 13 April 2024

5) Kondisi dai yang tidak memungkinkan

Ustaz Syarwani abdan adalah sebagai Da'i yang menjadi pemateri yang menyampaikan materi dakwah. Beliau adalah satu satunya yang menjadi Da'i pada kegiatan ceramah agama oleh sebab itu keadaan kondisi baik itu kesehatan, sarana dan perlengkapan dai akan selalu diperhatikan.

“Karena di majelis ini ulun haja yang berceramah jadi kondisi dan kesehatan harus dijaga, karena kalonya ulun garing kadada yang menggantikan dan pengajian ini di liburkan.”²²

6) Sumber Dana

Sumber dana di Majelis Taklim Ahlul Kisa hanya bersumber dari ustaz itu sendiri dan sumbangan dari jemaah. Tidak ada bantuan dari pemerintah.

“Pengajian ini sumber dananya dari duit pribadi dan ada sebagian dari sumbangan atau celengan jamaah yang diandak saat pengajian. Dan kalonya dari pemerintah belum ada dana yang diberikan.”²³

B. Pembahasan

Setelah diperoleh hasil penelitian dari lapangan yang menggambarkan dan analisis yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari adanya wawancara dengan sejumlah informan, dokumentasi dan observasi yang di lakukan peneliti terkait data strategi dakwah Majelis Taklim

²² Hasil Wawancara Terfokus pada Ustadz di Majelis Taklim Ahlul Kisa, Banjang, 13 April 2024

²³ Hasil Wawancara Terfokus pada Ustadz di Majelis Taklim Ahlul Kisa, Banjang, 13 April 2024

Ahlul Kisa kecamatan Banjang kabupaten Hulu Sungai Utara beserta dengan faktor pendukung dan penghambat. Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan pembahasan tersebut dengan uraian sebagai berikut.

1. Strategi Dakwah Di Majelis Taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Sebelum menjalankan suatu kegiatan, diperlukan strategi yang sering disebut perencanaan. Strategi sebagai suatu bentuk perencanaan yang bertujuan untuk membuat keputusan tentang bagaimana mengatur dan mengelola elemen-elemen yang mendukung pelaksanaan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam berdakwah kita memerlukan namanya perencanaan dengan melakukan penyusunan kegiatan yang dikenal sebagai strategi dakwah. Strategi dakwah merupakan hal yang penting dan serius, di era yang semakin modern dakwah tidak lagi dapat dilakukan hanya oleh seorang Da'i saja sehingga memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari yang merencanakan, melaksanakan, hingga yang melakukan pendekatan kepada mad'u dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ustaz Syarwani Abdan selaku pimpinan majelis taklim Ahlul Kisa, didalam kegiatan majelis taklim ahlul kisa ada beberapa strategi dalam berdakwah yang pertama yaitu bil-lisan berupa dengan ceramah, ucapan, diskusi, dan nasehat-nasehat lainnya.²⁴

²⁴ Nur Wakia Mustafa et al., "Strategi Dakwah Meningkatkan Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Lasusua" 2, no. 1 (2022).

Kemudian dengan strategi bil-hal yang memberikan nasehat melalui perbuatan yang baik. Terakhir strategi arisan yang dimana dengan adanya strategi arisan membuat ibu-ibu rutin pergi ke majelis taklim.

a. Strategi melalui aspek lisan

Berdasarkan strategi melalui aspek lisan yang digunakan Ustaz Syarwani Abdan dalam berdakwah di majelis taklim peneliti melihat adanya suatu relevan dengan teori Ali Aziz yaitu strategi dakwah tilawah dan juga taklim. Strategi tilawah dan taklim merupakan strategi yang digunakan Ustaz Syarwani Abdan di Majelis Taklim Ahlul Kisa, dengan adanya pembacaan kitab. Pembacaan kitab yang dilakukan Ustaz Syarwani Abdan adalah meminta jemaah untuk fokus mendengarkan sudah termasuk dalam strategi tilawah. Dalam Strategi ini memerlukan akal pikiran untuk bisa mengerti, memahami dan mengambil pelajaran agar dapat menerima pengetahuan tentang apa yang ada didalam kitab yang dijelaskan oleh beliau secara langsung. Sebagaimana teori dalam menurut pendapat dari Al- Bayounani yang menjelaskan tentang strategi rasional (Al-Manhaj Al-Aqli).

b. Strategi Melalui Aspek Sikap

Berdasarkan hasil melalui aspek sikap strategi dakwah ini mengambil konsep yang sama dengan dakwah bil-hal yang dimana majelis Taklim Ahlul Kisa menggunakan pendekatan dakwah bil-hal untuk menyebarkan dakwah. Dakwah bi-hal telah lama dikenal dan memiliki dasar dalam al-qur'an, hadis, dan sirah nabi, Adapun Pengertian Dakwah bil-hal dari berbagai sumber-sumber salah satunya adalah menyampaikan ajaran islam melalui tindakan Amaliyah nyata atau perbuatan langsung.

Strategi dakwah dengan sikap ini memiliki dasar pengajaran yang sama dengan sesuatu bentuk dakwah yaitu bentuk dakwah bil-hal. Majelis Taklim Ahlul Kisa juga menggunakan pendekatan ini untuk menyebarkan dakwah. Dakwah bil-hal bukan lah istilah baru dalam dunia dakwah, karena telah ditemukan dalam sumber-sumber al-Qur'an, hadis, dan sirah nabi kemudian muncul pemahaman yang beragam dari aspek mengenai dakwah bil-hal ini. Ada beberapa pengertian tentang dakwah bil-hal salah satunya jika secara harfiah dakwah bil-hal berarti salah satu ajaran islam melalui perbuatan langsung dengan amaliyah nyata.

Akhlak baik seseorang dai atau tentu akan memberikan pengajaran tersendiri kepada setiap mad'u dengan akhlak serta

adab yang baik diharapkan mampu menjadi contoh yang untuk mad'u seperti dijelaskan oleh Ustaz Syarwani Abdan.

“sekira masyarakat bersikap baik dan mencontoh kita, kita dahulu yang harus menjaga adab kita kepada masyarakat sebagai contoh nya.”

Adapun pemberian-pemberian amalan-amalan untuk membentuk sikap yang senang beribadah juga dilaksanakan oleh majelis Taklim Ahlul Kisa dengan amalan-amalan tersebut diharapkan ada keberkahan dan rahmat Allah Swt sehingga mad'u akan selalu menghadiri kegiatan keagamaan majelis taklim Ahlul Kisa dan termotivasi dalam hal menuntut ilmu.

Beberapa Amalan yang diberikan da'i kepada mad'u yaitu:

- 1) Laksanakanlah/amalkan sholat Sunnah qobliyah subuh dan ayat seribu dinar serta surah al-waqiah. Agar kita sebagai umat Islam mendapatkan dunia seisinya dan terhindar dari kemiskinan apabila kita mengamalkan surah al waqiah setelah sholat subuh dan diberikan kemudahan hidup dunia dan akhirat.
- 2) Membaca Bismillahhirahmanirahhim 19 kali apabila kita keluar rumah agar terhindar dari musibah.
- 3) Membaca Ahmad Rasulullah, Muhammad Rasulullah dibaca 35 kali saat khotib diatas mimbar antara 2 khutbah sholat jum'at fadhilah barang siapa yang mengamalkannya, maka

tidak akan terputus uang di tangga selama setahun kedepan (atau dilebihkan rezeki dalam bentuk uang) .

4) Yaa Lathiif 129 kali setelah sholat fardhu agar pelancar rezeki.

5) Membaca Yaa hayyu Ya Qoyyun Laailaha illa anta 40 kali setiap sebelum subuh. Maka fadhilatnya dihidupkan hati agar gemar beribadah.

c. Strategi melalui Arisan

Arisan merupakan salah satu strategi yang digunakan pada Majelis Taklim Ahlul Kisa , kegiatan arisan adalah adanya pengumpulan uang yang bernilai sama oleh beberapa orang dalam kelompok, strategi ini juga dijalankan pada majelis taklim Ahlul Kisa, yang mana adanya pembayaran iuran sebesar 10.000,00 setiap jemaah. Dengan mengikuti arisan ini, jemaah akan mendapatkan fasilitas kematian berupa adanya pengurus dari majelis taklim yang didatangkan untuk mengaji Al-qur'an kepada jemaah yang meninggal selama tiga hari.

Adanya fasilitas kematian yang diberikan dari pihak majelis taklim Ahlul Kisa dari mengikuti strategi arisan ini, menjadikan salah satu daya tarik jemaah untuk mengikuti dan bertahan dalam menghadiri pengajian rutin di majelis taklim Ahlul Kisa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Majelis Taklim Ahlul Kisa

Setiap strategi dakwah yang dijalankan pada Majelis Taklim Ahlul Kisa tentu tidak lepas daripada faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat memberikan efek keberhasilan dan kegagalan dalam proses kegiatan. Menentukan strategi dakwah pada suatu majelis taklim tidaklah mudah, oleh karena itu diperlukannya ustaz yang mampu dan paham terkait pelaksanaannya. Strategi dakwah yang ada di majelis taklim Ahlul Kisa bisa dikatakan cukup baik, namun tentu tidak luput dari kekurangan. Hal ini dikarenakan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah di majelis taklim Ahlul Kisa, yaitu adanya dukungan masyarakat, sarana prasarana yang memadai dan penyesuaian bahasa yang digunakan Da'i.

a. Dukungan masyarakat

Majelis taklim Ahlul Kisa ini sebenarnya merupakan rumah yang dijadikan sebagai tempat kegiatan pengajian dilaksanakan, tempat yang terletak di pemukiman masyarakat menjadikan keberadaan majelis ini membawa pengaruh positif di tengah-tengah masyarakat. Adanya dukungan masyarakat kegiatan majelis taklim

dapat berjalan dengan lancar dilihat dari adanya beberapa rumah masyarakat dijadikan tempat untuk jamaah apabila tempat utama sudah terpenuhi.

b. Sarana Prasarana yang memadai

Sarana prasarana yang memadai menjadikan alasan agar berjalannya kegiatan pengajian dengan menggunakan alat seperti sound sistem sebagai penguat suara, televisi yang menampilkan visual dai, alas duduk, kipas angin, lampu untuk menerangi pada kegiatan ceramah agama dan meja sebagai alas buku dan kitab.

c. Da'i yang karismatik

Sosok Ustaz Syarwani Abdan yang memiliki umur yang cukup muda namun sudah memiliki ilmu pengetahuan agama, selain itu beliau memiliki ciri khas dalam penyampaian dakwah mampu menjadikan hal ini sebagai daya tarik bagi jamaah, ustadz syarwani abdan adalah panutan bagi masyarakat, dalam penyampaian beliau menggunakan Bahasa dan kalimat yang mudah dipahami secara lemah lembut tidak menggunakan suara yang keras tetapi tegas. Sifat beliau yang ramah dan selalu menghormati orang yang lebih tua dari nya dan bertegur sapa kepada jamaah di setiap kegiatan pengajian.

d. Penyesuaian Bahasa Da'i

Seorang da'i yang memiliki sisi menarik dalam penyampaian, menjadikan hal itu sebagai daya tarik bagi jamaah, dalam menyampaikan pesan dakwah Ustaz Syarwani Abdan menggunakan daerah atau bahasa yang menyesuaikan dengan keadaan masyarakat (jamaah) sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah di majelis taklim Ahlul Kisa diantaranya, tempat yang kurang luas, adanya keterbatasan ekonomi bagi jamaah, cuaca yang buruk, kondisi da'i yang tidak memungkinkan dan sumber dana.

a. Tempat yang kurang luas

Majelis taklim Ahlul Kisa yang bertempat hanya di sebuah rumah menjadikan alasan adanya keterbatasan tempat bagi jamaah yang hadir. Seiring berjalannya waktu jamaah yang hadir semakin bertambah banyak, namun tempat yang tersedia tidak cukup luas sehingga mengakibatkan adanya jamaah yang tidak memiliki tempat.

b. Keterbatasan Ekonomi

Bagi jamaah yang mengikuti pengajian rutin, maka ada kewajiban untuk membayar iuan, dari kewajiban inilah ada beberapa jamaah yang merasa tidak mampu membayar di setiap

minggunya, sehingga memutuskan untuk berhenti dan tidak menghadiri kegiatan di majelis taklim Ahlul Kisa.

c. Kurangnya Pengelolaan Media Sosial

Belum adanya pengelolaan dalam media sosial membuat dakwah yang disampaikan Ustaz Syarwani Abdan terbatas, hanya didengarkan oleh jemaah yang menghadiri saja tanpa bisa didengarkan kembali oleh jemaah yang tidak hadir, dikarenakan tidak adanya liputan atau video dari dakwah yang disampaikan. Majelis ini pun belum tersebar luas, sehingga hanya masyarakat sekitar yang mengetahui keberadaan majelis ini.

d. Cuaca yang buruk

Cuaca yang buruk menjadikan jemaah tidak bersemangat untuk berhadir ke mejelis, ketidakhadiran jemaah diakibatkan cuaca yang menjadikan jemaah merasa berada dirumah lebih nyaman daripada pergi ke majelis. hal ini menjadikan salah satu penghambat yaitu kurang nya panggilan jiwa dalam diri masyarakat sehingga tidak menghadiri Majelis Taklim Ahlul Kisa.

e. Kondisi Da'i yang tidak memungkinkan

Seorang Dai yang menjadi pemetri dalam menyampaikan materi dakwah adalah Ustaz Syarwani Abdan, beliau ialah satu-satunya yang menjadi da'i pada majelis taklim

ini. Oleh sebab itu keadaan, termasuk kesehatan, fasilitas, dan peralatan Da'i akan selalu diperhatikan.

f. Sumber dana

Keuangan pada kegiatan majelis taklim merupakan sumbangan dari Ustaz Syarwani Abdan sendiri serta dari jemaah, dengan dana ini Majelis Taklim Ahlul Kisa dapat menggunakan untuk melengkapi fasilitas pada kegiatan majelis taklim seperti membeli makanan dan minuman, sound system serta peralatan lainnya yang dibutuhkan pada kegiatan pengajian di Majelis Taklim Ahlul Kisa. Pemenuhan fasilitas ini tanpa adanya didasari dari dana pemerintah atau pun pihak lembaga sebagainya.